

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik sebagai individu di sekolah diharapkan memiliki kecerdasan, berakal, dan berpikiran jernih sesuai dengan ilmu pengetahuan. Selain harapan tersebut maka terdapat faktor lain yang perlu diintegrasikan seperti sikap, perilaku, dan karakter. Hal ini juga tertuang pada Pada 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (selanjutnya di tulis UU Sisdiknas), yang menjelaskan arti dari pendidikan, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”

Integrasi pendidikan, perlu melibatkan beberapa pihak yang saling berinteraksi. Keterlibatan antara lembaga pendidikan formal (sekolah) dengan lembaga pendidikan informal (keluarga) serta lembaga pendidikan non-formal (masyarakat) diperlukan secara sinergitas sehingga dapat mencapai Indonesia maju dan membangun anak-anak bangsa yang berkualitas (Maswan, Tanpa Tahun). Jika melihat, dari amanat Undang-undang Dasar Tahun 1945 (selanjutnya ditulis UUD’45), “pendidikan sekolah dasar adalah usaha mencerdaskan dan membentuk kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, cinta dan bangga kepada tanah air, terampil, kreatif, serta mampu menyelesaikan tugasnya.”

Berdasarkan kutipan UUD’45 yang telah dikemukakan tersebut digunakan sebagai dasar dari tujuan lembaga pendidikan formal terkhusus di sekolah dasar. Maka dari itu, tujuannya mencakup beberapa hal diantaranya adalah, “*pertama*, menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; *kedua*, memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki nilai kritis, cerdas, jiwa yang besar dan berakhlak mulia;

ketiga, membangun rasa cinta tanah air, rasa bangga dan membangun potensi diri sehingga dapat membangun bangsa dan negara; *keempat*, peserta didik mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.” Selain itu, Taufiq (2014) juga mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dari pendidikan di sekolah dasar diantaranya: “*pertama*, mempersiapkan kemampuan dasar (membaca, menulis dan menghitung); *kedua*, mempersiapkan keterampilan dasar (mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor); *ketiga*, sebagai persiapan peserta didik dalam melanjutkan pendidikannya kejenjang selanjutnya.” Sehingga sekolah dasar memiliki tujuan sebagai dasar peserta didik untuk mempersiapkan dan mengembangkan diri, agar memiliki karakter yang unggul.

Sekolah dasar merupakan langkah awal untuk memulai keikutsertaan dalam lembaga pendidikan formal. Sekolah dasar sebagai pendidikan tingkat dasar yang tidak hanya membutuhkan peningkatan intelektual akan tetapi juga memerlukan adanya pembinaan nilai-nilai karakter, untuk memberikan manfaat di kehidupannya nanti. Menanamkan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal, dapat distimulus dari keseharian pembelajaran yang sudah berjalan disekolah (Khusnan, 2020). Namun pada kenyataannya hal ini masih dikatakan sulit, karena masih banyak terjadi bentuk-bentuk karakter dari peserta didik yang belum terlihat nilai karakternya. Dikutip dari Sari (2020, hlm. 14-15) dalam penelitiannya menyatakan bahwa 42% peserta didik dapat disiplin dan 58% peserta didik tidak disiplin (indisipliner), maka dari itu diketahui dalam penelitiannya masih banyak peserta didik tidak disiplin (indisipliner). Selain itu menurut Hevi, (2018, hlm. 3) dalam penelitiannya menyatakan tingkat indisipliner peserta didik kelas IV dan V yang mengikuti pembelajaran penjas di SDN Punukan yaitu kurang baik.

Bentuk-bentuk karakter dari peserta didik yang belum terlihat nilai karakternya juga terjadi di SDN Pudar. Nilai-nilai karakter tersebut diantaranya ialah indisiplin, peserta didik yang berkata kasar, kebohongan pada saat ujian (menyontek), terlambat pada saat masuk sekolah, tidak menggunakan asesoris seragam (tidak menggunakan topi pada saat upacara),

mengandalkan orangtuanya saat pengerjaan tugas di rumah, saling mengolok-olok antar peserta didik, menghindari tugas jadwal piket kelas. Kurangnya pendidikan karakter dapat memiliki dampak perilaku negatif di masyarakat. Hal tersebut bisa dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti tatanan, dan kepentingan pendidikan dasar untuk membentuk generasi selanjutnya (Maswan, Tanpa Tahun); serta eksistensi dan urgensi pendidikan karakter (Ristianah, 2020).

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan bagi peserta didik dikarenakan memiliki beberapa tujuan sebagaimana dikemukakan oleh Khusnan, (2020); Wibowo dan Saputra, (2020) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter yakni sebagai, “*pertama*, pengembangan potensi diri untuk menjadi pribadi yang berkarakter; *kedua*, pengoreksi perilaku diri terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan nilai karakter bangsa; *ketiga*, menyaring suatu kebiasaan atau budaya yang masuk, untuk mendapat korelasi harmonis dan bermartabat di lingkungan.” Berdasarkan hal tersebut pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan, mengoreksi, serta menyaring diri dari suatu hal yang tidak sesuai dengan karakter bangsa, agar tercapainya amanat dari UUD’45 yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Berdasarkan hal-hal di atas, untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter di sekolah, selain dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan rutin sekolah yang sudah ada dalam pedoman atau kurikulum dapat menjadi media pengimplemtasian pendidikan karakter. Salah satu kegiatan rutin di SDN Pudar yaitu adanya kegiatan *market day*. Menurut Hasanah (2019); Hastuti dan Maslamah (2023); Munawaroh dan Marmoah (2023) “*Market Day* adalah salah satu kegiatan sekolah yang menjadi sarana pengembangan keterampilan peserta didik dalam berwirausaha dan melibatkan peserta didik itu sendiri dalam kegiatan produksi, distribusi, serta konsumsi.” Nilai-nilai kewirausahaan ini merupakan pengembangan keempat dimensi pendidikan yang mengandung 18 (delapan belas) nilai-nilai karakter. Hal ini juga dinyatakan oleh Permendiknas No.23 tahun 2006 mengenai standar

kompetensi lulusan dan Pusat Kurikulum Kemdiknas tahun 2009 yang dikutip Hasanah (2021) dan menurut Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud (2019).

Dengan demikian peserta didik memerlukan pembinaan karakter yang sesuai dengan sistem pendidikan nasional, pembinaan sebagai bentuk usaha dan/atau tindakan yang dapat dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembinaan nilai-nilai karakter ini di salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen untuk membina nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui salah satu kegiatan di sekolah yang penulis pilih yaitu di SDN Pudar. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan *Market Day* di SDN Pudar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diketahui beberapa masalah yang ada, diantaranya.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *market day* di SDN Pudar?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan *market day* di SDN Pudar?
3. Bagaimana implikasi kegiatan *market day* terhadap pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik di SDN Pudar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis:

1. pelaksanaan kegiatan *market day* di SDN Pudar,
2. nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan *market day* di SDN Pudar, dan
3. implikasi kegiatan *market day* terhadap pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik di SDN Pudar.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari adanya penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini mampu memberikan wawasan pengetahuan yang lebih dalam mengenai pembinaan nilai-nilai karakter dan bisa menjadi suatu temuan baru yang berguna untuk membina karakter-karakter yang selaras dengan karakter-karakter bangsa yang dikhususkan dalam berbagai kegiatan positif lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah untuk kepala sekolah diharapkan dapat menjadi sebagai referensi maupun alternatif untuk memilih program pembelajaran dan dapat menjadi upaya di sekolah yang dipimpin dalam pembinaan nilai-nilai karakter. Selanjutnya, untuk guru manfaatnya diharapkan bisa menjadi pedoman pengambilan suatu keputusan maupun kebijakan-kebijakan, yang nanti diimplikasikan dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik terkhusus di SDN Pudar. Dan terakhir untuk orang tua semoga penelitian ini mampu dimanfaatkan dengan baik serta maksimal oleh para orang tua peserta didik sebagai panduan dalam memberikan binaan untuk anaknya terkhusus dalam membina nilai-nilai karakternya di rumah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari miskonsepsi dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan, sehingga dibuatlah istilah-istilah dalam pembatasan oleh penulis, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pembinaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan yaitu suatu upaya yang dilaksanakan dengan maksimal (efektif dan efisien) untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

b. Karakter

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah pembeda seseorang dengan yang lain, yang dilihat dari budi pekerti atau sifat-sifat kejiwaannya.

c. Nilai

Nilai menurut Najib (2015, hlm. 47) merupakan suatu hal yang berhubungan dengan aspek kognitif dan afektif.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi operasionalnya, pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan *market day* ialah pengimplikasian kebijakan pemerintah menjadi salah satu kegiatan sekolah yang berbasis proyek yang melibatkan peserta didik mulai dari kegiatan memproduksi produk, kegiatan distribusi dengan mempromosikan, mendistribusikan dan menjual produknya kepada seluruh warga sekolah serta warga luar sekolah sebagai konsumen atau kegiatan konsumsi (kewirusahaan) dengan tujuan dapat membina nilai-nilai karakter peserta didik.